



Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Bahasa Indonesia Berdasarkan Tingkat Berpikir Siswa di KKM 1 Garut

Oleh:

Iis Komariah¹, Agus Hamdani², Nizar Alam Hamdani³, Encep Suherman⁴, Ari Kartini⁵
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

ai@institutpendidikan.ac.id, abdulhasim007@institutpendidikan.ac.id,
deasyaditya@institutpendidikan.ac.id

Volume 21 Nomor 1 April 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History Submission:*
28-03-2023_Revised: 10-04-2023 *Accepted:* 22-04-2023 *Published:* 29-04-2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the madrasah exam questions based on the level of thinking of students. The discussion in this study includes the level of effectiveness of the sentences in the questions, the validity of the questions, the reliability and level of difficulty, the discriminating power index, the effectiveness of deceptive items and grouping questions based on the thinking levels of Order Thinking Skills (LOTS), Middle Order Thinking Skills (MOTS), and Higher Order Thinking Skills (HOTS). The research conducted included descriptive research types of document analysis. The documents analyzed were grid documents, Indonesian language madrasa exam questions at MTsN 1 Garut which consisted of 35 multiple choice questions and 5 descriptions and answer sheets for examinees. The results obtained based on the research that has been done are as follows. First, the sentences used in the Indonesian language madrasa exam questions at MTsN 1 Garut already use effective sentences. Second, the validity of the questions shows that there are 23 valid questions and 17 invalid questions. Third, the reliability level of multiple choice questions is high, while the description questions are in the moderate category. Fourth, the difficulty level of the questions is 14 questions in the easy category, 4 questions in the medium category, and 14 questions in the high category. Fifth, the level of discrimination is 8 low categories, 18 medium categories, and 14 high categories. Sixth, the effectiveness of the distractor, as many as 15 questions function properly and 20 questions do not function properly. It contains 1 question in the Level Order Thinking Skills (LOTS) category, 19 questions in the Middle Order Thinking Skills (MOTS) category, and 20 questions in the Higher Order Thinking Skills (HOTS) category.

Keywords: *item analysis; Indonesian; level of thinking.*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis butir soal ujian madrasah berdasarkan tingkat berpikir peserta didik. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi tingkat keefektifan kalimat dalam soal, validitas soal, realibilitas dan tingkat kesukaran, indeks daya beda, efektivitas butir pengecoh serta mengelompokan soal berdasarkan tingkat berpikir *Order Thinking Skills (LOTS)*, *Middle Order Thinking Skills (MOTS)*, dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif jenis analisis dokumen. Adapun dokumen yang dianalisis adalah dokumen kisi-kisi, soal ujian madrasah Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut yang terdiri atas 35 soal pilihan ganda dan 5 uraian serta lembar jawab peserta ujian. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. Pertama, kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal ujian madrasah Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut sudah menggunakan kalimat efektif. Kedua, validitas soal menunjukkan soal valid ada 23 soal dan tidak valid 17 soal. Ketiga, tingkat reliabilitas soal pilihan ganda tinggi, sedangkan soal uraian kategori sedang. Keempat, tingkat kesukaran soal

terdapat 14 soal kategori mudah, 4 soal kategori sedang, dan 14 soal kategori tinggi. Kelima, tingkat daya pembeda sebanyak 8 kategori rendah, 18 kategori sedang, dan 14 kategori tinggi. Keenam, efektivitas pengecoh, sebanyak 15 soal berfungsi dengan baik dan 20 soal tidak berfungsi dengan baik. Di dalamnya terdapat 1 soal kategori *Level Order Thinking Skills* (LOTS), 19 soal kategori *Middle Order Thinking Skills* (MOTS), dan 20 soal kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Kata Kunci: analisis butir soal; lots; hots; mots.

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukan peserta didik yang biasanya berprestasi di kelas tetapi mendapat hasil Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang memuaskan dan sebaliknya, ada peserta didik yang biasa-biasa saja tetapi mendapat nilai tinggi dalam ujian. Selain itu, ada juga peserta didik yang menganggap materi ujiannya mudah tetapi nilainya rendah, dan ada pula peserta didik yang menganggap soal kategori sulit karena materi dalam soal ujian kurang disampaikan dalam pembelajaran di kelas atau menganggap soal itu sulit karena stimulus dalam soal terlalu panjang sehingga sulit untuk memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas soal ujian masih harus dianalisis dan perlu diperbaiki sehingga dapat dibedakan mana soal yang baik dan layak dan soal yang tidak baik sehingga harus direvisi ataupun diganti.

Berkenaan dengan kenyataan tersebut terdapat tiga hal penting dalam pembelajaran, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. “Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik penting dilakukan karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar memiliki makna penting, baik bagi peserta didik, guru, dan sekolah” (Arikunto, 2005: 6-8). Adapun penilaian pengetahuan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik berupa kombinasi penguasaan proses kognitif berupa mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan factual, konseptual, prosedural, ataupun metakognitif.

Berdasarkan Permendibud No 21 tahun 2016 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom bahwa ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi factual, konseptual, procedural dan metakognitif dengan dimensi kognitif yang tersusun secara hierarki. Susunan tersebut mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta.



Berkenaan dengan proses pencapaian pembelajaran terdapat kegiatan menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah kegiatan yang dilakukan guru guna meningkatkan mutu soal yang dibuat. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Soal yang baik merupakan soal yang sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, konstruksi dan bahasa, memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta berfungsinya pilihan jawaban/pengecoh. Soal yang bermutu merupakan soal yang dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan siswa yang sudah dan belum menguasai materi yang diajarkan guru.

Analisis butir soal itu sendiri berlaku untuk seluruh mata pelajaran, termasuk di dalamnya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seharusnya mengarah pada upaya mempersiapkan siswa untuk *survive* di masa yang akan datang. Pembelajaran hendaknya mengarah kepada penyelesaian permasalahan kontekstual serta dirancang untuk merangsang siswa agar berpikir kreatif dan kritis termasuk melalui penggunaan soal-soal ujian madrasah. Soal-soal yang disusun guru harus tetap mengukur kemampuan peserta didik pada tingkatan yang bervariasi, mulai dari berpikir tingkat rendah (LOTS), berpikir tingkat sedang (MOTS) hingga berpikir tingkat tinggi (HOTS), karena aspek yang akan dinilai pada ujian adalah tingkat kognitif masing-masing peserta didik (Lailly & Wisudawati, 2015).

Analisis butir soal merupakan identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan kepada peserta didik untuk menguji efektivitas butir-butir soal. Terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan analisis butir soal sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir tes, sehingga dapat dilakukan seleksi dan revisi butir soal. 2) Untuk menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal secara lengkap, sehingga akan lebih memudahkan bagi pembuat soal dalam menyusun perangkat soal yang akan memenuhi kebutuhan ujian dalam bidang dan tingkat tertentu. 3) Untuk segera dapat mengetahui masalah yang terkandung dalam butir soal. 4) Untuk menjadikan alat guna menilai butir soal yang akan disimpan dalam kumpulan soal. 5) Untuk memperoleh informasi tentang butir soal sehingga memungkinkan untuk menyusun beberapa perangkat soal yang paralel. (Asmawi Zainul, dkk : 1997)

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimanakah efektivitas kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal Ujian Madrasah? 2) Bagaimanakah validitas dan reliabilitas soal Ujian Madrasah? 3) Bagaimanakah tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan



pilihan jawaban dalam soal Ujian Madrasah? 4) Bagaimanakah komposisi soal Ujian Madrasah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tingkat berpikir peserta didik di KKM 1 Garut?

B. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis analisis dokumen. Dokumen yang akan dianalisis adalah dokumen resmi yaitu dokumen soal ujian madrasah Bahasa Indonesia di KKM 1 Garut. Soal yang dianalisis sebanyak 40 butir terdiri atas 35 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, kisi-kisi soal, serta lembar jawab peserta ujian. Dokumen yang dianalisis berdasar pada keefektifan kalimat, tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas butir pengecoh dan komposisi soal berdasarkan tingkat berpikir.

Analisis dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. 1) Mengkaji keefektifan kalimat dari aspek penggunaan ejaan, penggunaan kata dan penggunaan kalimat yang sesuai dengan PUEBI. Selain itu, penulis juga meminta pertimbangan (*judgement*) dari guru bahasa Indonesia tentang unsur-unsur kebahasaan. 2) Analisis validitas soal menggunakan rumus korelasi product moment (produk momen Pearson). Pengujian reliabilitas menggunakan metode belah dua dengan pembelahan awal akhir yang menggunakan rumus Spearman-Brown. 3) Analisis tingkat kesukaran, daya pembeda serta keefektifan butir pengecoh menggunakan aplikasi analisis butir soal dengan penghitungan MS.Excel. 4) Kategori soal sebagai LOTS apabila berada pada level C1 (mengingat), soal dikategorikan sebagai MOTS apabila berada pada level C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasikan). Soal kategori HOTS apabila berada pada level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen soal, kisi-kisi, lembar jawab peserta ujian, dan lembar analisis yang berbentuk tabel dimana penganalisis/pemberi pertimbangan memberikan penilaian kebahasaan serta mengisikan kategori soal berdasarkan tingkat berpikir. Keabsahan data dilakukan melalui pengecekan dan pertimbangan teman sejawat (*judgment*) dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga diperoleh hasil analisis yang valid. Berdasarkan hasil analisis tersebut dibuat kesimpulan dan persentase dari setiap aspek yang dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu cara mengukur pencapaian hasil belajar melalui proses evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah ujian madrasah. Ujian madrasah merupakan sebuah



penilaian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan madrasah. Kegiatan tersebut berupa pengukuran pencapaian kompetensi siswa dengan merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan. Ujian madrasah berlaku untuk semua pelajaran termasuk Bahasa Indonesia di KKM 1 Garut. Soal ujian madrasah terdiri atas 40 butir terbagi menjadi 35 pilihan ganda dan 5 uraian. Berdasarkan hasil prapenelitian diketahui bahwa soal ujian madrasah Bahasa Indonesia disusun oleh tim MGMP di wilayah KKM 1 Garut. Soal yang dibuat berdasarkan materi yang sudah disampaikan selama enam semester dengan memerhatikan komposisi soal berdasarkan tingkat berpikir siswa, tetapi tidak dianalisis terlebih dahulu.

Pertama, deskripsi soal ujian madrasah berdasarkan keefektifan kalimat. Data soal Ujian Madrasah didapat dari hasil analisis dokumen soal Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di KKM 1 Garut dan pertimbangan teman sejawat (*judgement*). Kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah menggunakan kalimat efektif. Unsur-unsur yang membentuk kalimat efektif adalah kesatuan gagasan, kehematan, kelogisan, dan kesejajaran bentuk pada umumnya sudah digunakan dengan tepat. Dari unsur pembentuk kalimat efektif tersebut, kesalahan yang terjadi hanya pada kesatuan gagasan, kelogisan dan kesejajaran bentuk. Kata yang digunakan sudah menggunakan kata-kata baku. meskipun masih ada beberapa kesalahan di antaranya dalam penulisan angka, akronim, kata sapaan dan kesalahan dalam penulisan (*typo*).

Kedua, deskripsi soal ujian madrasah berdasarkan validitas dan reliabilitas. Tingkat validitas soal Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di KKM 1 Garut hasilnya beragam, Berdasarkan data di atas, maka butir soal Ujian Madrasah yang dinyatakan valid ada 23 (51,4%) soal, sedangkan 17 (48,6%) soal dinyatakan tidak valid. Adapun tingkat reliabilitas, soal pilihan ganda sebanyak 35 (87,5%) soal kategori tinggi dan soal uraian sebanyak 5 (12,5%) soal kategori sedang.

Tabel 1. Tingkat Validitas Soal

Tingkat Validitas	Jumlah (soal)	Persentase (%)
Valid	23	51,4%
Tidak valid	17	48,6%

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas Soal

Tingkat Validitas	Jumlah (soal)	Persentase (%)
Tinggi	35	87,5%
Sedang	5	12,5%



Ketiga, deskripsi soal ujian madrasah berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan butir pengecoh. Analisis butir soal menggunakan teori pengukuran klasik dengan menghitung indeks tingkat kesulitan (ITK), indeks daya beda (IDB), dan efektivitas distraktor. Indeks tingkat kesulitan (ITK) akan memberikan informasi tentang seberapa mudah atau sulit butir soal, indeks daya beda (IDB) tentang daya sebuah butir yang membedakan kemampuan kelompok tinggi dengan kelompok rendah, sedang efektivitas distraktor tentang kemampuan pilihan jawaban dalam mengecoh peserta ujian. Hasil penghitungan tingkat kesukaran soal Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut Tahun Pelajaran 2021/2022 terdapat 15 (37%) soal kategori mudah, 22 (55%) soal kategori sedang dan 3 (8 %) soal kategori sukar.

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Jumlah (soal)	Persentase (%)
Mudah	15	37%
Sedang	22	55%
Sukar	3	8%

Penyebaran tingkat daya pembeda butir soal Ujian Madrasah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat sebanyak 8 soal (20%) harus diganti, 18 soal (45%) dapat digunakan, dan 17 (35%) soal harus direvisi.

Tabel 4. Tingkat Daya Pembeda

Tingkat IDB	Jumlah (soal)	Persentase (%)
Tinggi	18	45%
Sedang	35	35%
Rendah	8	20%

Hasil pengujian keefektifan jawaban atau efektivitas pengecoh dalam soal pilihan ganda terdapat 15 (42%) soal dapat berfungsi efektif dan 20 (58%) soal pilihan jawabannya kurang efektif.

Tabel 5. Efektivitas Pengecoh (Soal Pilihan Ganda)

Efektifitas Pengecoh	Jumlah (soal)	Persentase (%)
Efektif	15	42%
Kurang Efektif	20	58%

Keempat, deskripsi soal ujian madrasah berdasarkan tingkat berpikir menunjukkan bahwa hasil analisis terkait komposisi soal berdasarkan tingkat berpikir peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan melihat stimulus kalimat dalam soal dengan menggunakan kriteria teori Bloom, soal Ujian



Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di KKM 1 Garut menunjukkan adanya sebaran soal yang variatif mulai soal yang kategori LOWS, MOTS, dan HOTS dengan persentase yang berbeda.

Tabel 6. Komposisi Soal Berdasarkan Tingkat Berpikir

Tingkat Berpikir	Jumlah (soal)	Persentase (%)
LOTS	1	2,5%
MOTS	19	47,5%
HOTS	20	50%

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini, sebagai berikut. Pertama, analisis butir soal Ujian Madrasah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tingkat berpikir peserta didik di KKM I Garut dapat diperoleh hasil bahwa kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut Tahun Pelajaran sudah menggunakan kalimat efektif. Adapun unsur-unsur yang membentuk kalimat efektif adalah kesatuan gagasan, kehematan, kelogisan, dan kesejajaran bentuk pada umumnya sudah digunakan dengan tepat. Berdasarkan unsur pembentuk kalimat efektif tersebut, kesalahan yang terjadi hanya pada kesatuan gagasan, kelogisan dan kesejajaran bentuk. Akan tetapi, masih ada beberapa kesalahan di antaranya dalam penulisan angka, akronim, kata sapaan dan kesalahan dalam penulisan (*typo*). Kedua, hasil analisis secara statistik, tingkat validitas soal Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut hasilnya beragam, ada yang valid sehingga layak digunakan sebagai soal ujian, ada yang tidak valid dan harus direvisi, dan ada soal yang harus diganti. Adapun dilihat dari tingkat reliabilitas, keseluruhan soal Ujian Madrasah dikategorikan tinggi sehingga dapat dipergunakan. Ketiga, berdasarkan penghitungan tingkat kesukaran, soal Ujian Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan data dari 32 lembar jawab peserta ujian menunjukkan banyak butir soal yang kategori mudah/sedang. Keempat, analisis daya pembeda, soal Ujian Madrasah di MTsN 1 Garut memiliki daya pembeda yang kurang baik sehingga banyak soal yang harus direvisi atau diganti. Keempat, berdasarkan pengujian keefektifan jawaban atau efektivitas pengecoh, ditemukan beberapa butir soal yang pilihan jawabannya kurang efektif, baik pilihan jawaban kunci maupun pilihan jawaban pengecoh. Dampaknya, butir-butir soal ujian sekolah tersebut masih dapat digunakan dengan beberapa perbaikan atau revisi sesuai dengan hasil analisis. Kelima, analisis terkait komposisi soal berdasarkan level berpikir peserta didik, soal Ujian Madrasah mata



pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Garut menunjukkan adanya sebaran soal yang variatif mulai soal yang kategori LOWS, MOTS dan HOTS dengan persentase yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khak, Muh, dkk. *Keterbacaan Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tahun 2011 Tingkat SD/MI dan SMP/MTS*. Bandung : Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. (10 Mei 2022)
- Alfin, Jauharoti. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. (1996). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama
- Budiarti, Rini (2019), *Analisis Kualitas Soal bahasa Indonesia pada Latihan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Sekolah Dasar di Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis Program Magister Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana IPI Garut: tidak diterbitkan.
- Bungin, Burhan. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Gunawan, I., & Palupi, A.R. (2016) *Taksonomi Bloom-revisi ranah kognitif : Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*. Premiere educandum: jurnal pendidikan dasa dan pembelajaran, 2 (02). (1 Agustus 2022)
https://www.academia.edu/9808266/Makalah_Analisis_Butir_Soal (30 Agustus 2022)..
- Kartadinata, S. (1982). *Pengukuran dan Penilaian dalam Pendidikan*. Bandung; IKIP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019) *Kalimat: Seri Penyuluhan bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 781 Tahun 2021 tentang *Petunjuk Teknis Penyusunan Soal Heigher Order Thinking Skills (HOTS) di Madrasah*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia
- Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Edisi Kedua, Yogyakarta :BPFE -Yogyakarta.
- Nurwahidah, L. S., Kartini, A., & Asiah, L. N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengerjaan Soal Esai Berbasis Hots pada Hasil Tes Bahasa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52-67.
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana. (2021). *Panduan Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah*. Garut : IPI Garut
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. (<http://luk.staff.ugm.ac.id>) (25 Juni 2022).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. (<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>). (20 Mei 2022).
- Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. (2019). *Ejaan*. Jakarta : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostiana. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Suryanto, dkk. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suryatin, Iis dan Baehaqi, Anan. 2017. *Implementasi HOTS dalam Penilaian Kurikulum 2013*. Yogyakarta : LeutikaPrio
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Waridah, Ernawati. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : RuangKata.
- Wirandani, Tari., dkk. 2019. *Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK An-Nahl: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 2 (04) (20 Juli 2022).
- Zainul, Asmawi dan Nasution, Noehi. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta:PAU-PPAI Universitas Terbuka.

